

Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Memperkuat Pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia

Muhammad Rizwar Noor Fikri

Universitas Lambung Mangkurat

Email: muhammadrizwanoorfikri@gmail.com

Fath Muttaqien

Universitas Lambung Mangkurat

Email: fath.muttaqien@gmail.com

M. Ikhwan Noor

Universitas Lambung Mangkurat

Email: ikhwannoor1@gmail.com

Abstract

Artificial Intelligence (AI) is the ability of machines to mimic human intelligence, using algorithms and complex computational techniques to process data, recognize patterns, and make predictions or intelligent actions. Its use has opened up new potential in religious understanding, including in Islam, although it must be managed wisely to avoid distortions in religious education. Surveys of educators and students showed divergent views towards the use of AI in Islamic education, with educators being more supportive of the use of AI-adapted assessments, while students showed concerns towards losing creativity and autonomy in learning. In addition, the use of AI in education also has the potential to disrupt existing practices and processes, such as changes in education provision and challenges to education standards. Cooperation between the government, educational institutions and society is needed to ensure that the implementation of AI in Islamic education reflects local religious and cultural values and enriches the learning experience without compromising the fundamental values of Islamic education. The shift towards digital technology is the first step in developing new, more effective and efficient methods of educational transformation.

Keywords: Artificial Intelligence, Islamic Education, Generation Z

Abstrak

Kecerdasan Buatan (AI) adalah kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia, menggunakan algoritma dan teknik komputasi kompleks untuk mengolah data, mengenali pola, dan membuat prediksi atau tindakan cerdas. Penggunaannya telah membuka potensi baru dalam pemahaman agama, termasuk dalam Islam, meskipun harus dikelola dengan bijaksana untuk menghindari distorsi dalam pendidikan agama. Survei terhadap pendidik dan siswa menunjukkan perbedaan pandangan terhadap penggunaan AI dalam pendidikan Islam, dengan pendidik lebih mendukung penggunaan penilaian yang disesuaikan dengan AI, sementara siswa menunjukkan

kehawatiran terhadap kehilangan kreativitas dan otonomi dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan juga berpotensi mengganggu praktik dan proses yang ada, seperti perubahan dalam penyediaan pendidikan dan tantangan terhadap standar pendidikan. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa implementasi AI dalam pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai agama dan budaya lokal serta memperkaya pengalaman belajar tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam. Perubahan ke arah teknologi digital adalah langkah pertama dalam mengembangkan metode baru yang lebih efektif dan efisien dalam transformasi pendidikan.

Kata kunci : Kecerdasan Buatan, Pendidikan Islam, Generasi Z

LATAR BELAKANG

Belajar agama menjadi fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat. Peran utama dari Pendidikan Islam adalah membentuk karakter dan nilai moral mengatasi tantangan moral kontemporer. Dalam subjek utama pada legitimasi keilmuan originalitas yaitu pada al qur'an dan hadis. (Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024). Dengan demikian, mempelajari pendidikan agama Islam bukan hanya tentang spiritualitas(Hanifah Salsabila dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024), tetapi juga tentang pengembangan karakter, pemahaman agama yang mendalam(Basuki dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024), dan menjawab tantangan moral dalam masyarakat kontemporer. Hal ini adalah langkah penting dalam memperkuat dan memelihara identitas dan originalitas Islam sebagai agama yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan(Subli & Kamaliah dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024)

Kecerdasan buatan merupakan bidang teknologi yang berkembang pesat dan memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan. (Ilfi & Manaf, 2024).AI telah memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran. Melalui analisis data dan algoritma cerdas, AI dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap individu secara spesifik. Hal ini memungkinkan penyedia pendidikan untuk menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar dengan metode yang paling efektif baginya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. (Ilfi & Manaf, 2024).

Ilmu Islam, menghadapi kesulitan yang sama seperti bidang akademik lainnya, yang merupakan persyaratan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan

yang berkembang (Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024). Perkembangan teknologi AI (*Artificial Intelligence*) telah membuka potensi baru dalam konteks pemahaman agama, terutama dalam Islam dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan menyediakan alat analisis data yang canggih untuk memahami teks-teks agama seperti hadits(Suleimenov dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024). Namun, perlu diwaspada bahwa ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kreativitas (Smolansky dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024) intelektual manusia dalam menginterpretasi dan memahami ajaran agama. Penggunaan AI dalam pendidikan agama Islam bisa memberikan manfaat dengan memfasilitasi pembelajaran, tetapi harus digunakan dengan bijak. Maka dari itu penulisan ini penting menjadi salah satu pandangan terhadap bagaimana kecerdasan buatan itu berpengaruh kepada pendidikan islam generasi Z di Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah, M. Nafitur Rofiq yang dimana Artificial intellegence memiliki dampak dalam distorsi pendidikan islam yang dimana Penerapan AI dalam pendidikan Islam, dengan implikasi yang meliputi akses yang lebih mudah, pembelajaran yang lebih personal, pengawasan etika, penelitian agama, dan pemahaman bahasa Arab. Teori Kajian Al-Qur'an dan Hadis dalam Pembelajaran Islami, yang menyoroti penggunaan AI dalam pemahaman teks agama dan analisis teks Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Rizma Ilfi dan Sofwan Manaf mengutarakan bahwa Kecerdasan buatan dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait materi pelajaran atau bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa dengan menganalisis preferensi belajar siswa dan memberikan rekomendasi yang relevan. Penerapan kecerdasan buatan telah merambah sektor pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, bahkan pendidikan profesi yang diyakini dapat membantu manusia untuk belajar dengan lebih baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkannya. Nilai-nilai kejujuran, persaingan, dan tanggung jawab memiliki dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan pengetahuan umum siswa maupun mahasiswa teknologi kecerdasan buatan akan memaksa mereka untuk berpikir kritis dan

berhati-hati, serta memberikan akses dan interaksi yang sangat maju. Maka dari itu diperlukan penelitian yang menentukan bagaimana penerapan ataupun penggunaan dari kecerdasan buatan ini yang mendukung pendidikan Islam pada generasi Z di Indonesia

METODE PENELITIAN

Studi ini akan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan survei, wawancara, dan analisis literatur untuk menyelidiki strategi implementasi kecerdasan buatan dalam memperkuat pendidikan Islam untuk generasi Z di Indonesia. Metode penelitian ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena tersebut, memungkinkan kami untuk melihat berbagai perspektif dari para pemangku kepentingan dan menganalisis konteks budaya, sosial, dan pendidikan di Indonesia.

Pertama, survei akan dilakukan untuk mengumpulkan data dari guru, siswa, dan administrator di berbagai sekolah atau lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Survei ini akan dirancang untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang konsep kecerdasan buatan, sikap mereka terhadap penerapannya dalam pendidikan Islam, dan harapan mereka terhadap dampaknya terhadap pendidikan generasi Z. Data survei akan dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi tren dan pola umum.

Selanjutnya, wawancara mendalam akan dilakukan dengan pemangku kepentingan utama, termasuk guru, administrator, dan mungkin juga para ahli dalam bidang pendidikan dan kecerdasan buatan. Wawancara ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi implementasi yang telah digunakan, tantangan yang dihadapi, dan pengalaman praktis dalam menerapkan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam. Data kualitatif dari wawancara akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kunci dan tema-tema utama.

Selain itu, analisis literatur akan dilakukan untuk meninjau artikel, buku, dan laporan terkait tentang penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam, khususnya di konteks Indonesia. Ini akan membantu menyediakan kerangka kerja konseptual untuk penelitian dan memahami tren, praktik terbaik, dan tantangan dalam implementasi. Hasil dari analisis literatur akan memberikan pemahaman mendalam tentang konteks yang lebih luas dari topik tersebut.

Penggunaan metode campuran ini akan memungkinkan kami untuk mendapatkan pemahaman yang holistik tentang strategi implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam untuk generasi Z di Indonesia. Dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif serta wawasan dari analisis literatur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kecerdasan Buatan

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) mengacu pada kemampuan mesin untuk meniru kecerdasan manusia dalam mempelajari, berpikir, dan mengambil keputusan. Ini melibatkan penggunaan algoritma dan teknik komputasi yang kompleks untuk mengolah data, mengenali pola, dan membuat prediksi atau tindakan yang cerdas. (Liriwati, 2023). Di Amerika Serikat (The Senate of the United States dalam Pabubung, 2023), AI didefinisikan sebagai (1) Segala sistem buatan yang melakukan pekerjaan-pekerjaan di bawah lingkungan yang beragam dan tak menentu tanpa pengawasan manusia, atau segala sistem yang dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan performanya ketika terarah pada serangkaian data. (2) Sebuah sistem buatan yang dikembangkan dalam perangkat lunak komputer, perangkat keras fisik (physical hardware), atau konteks lain yang menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan persepsi, pemahaman, perencanaan, pembelajaran, komunikasi, atau tindakan fisik layaknya manusia. (3) Sebuah sistem buatan (artificial) yang didesain untuk berpikir dan bertindak layaknya manusia, termasuk cognitive architectures dan neural networks. (4) Serangkaian teknik, termasuk machine learning, yang didesain untuk mengerjakan tugas yang membutuhkan pemahaman khusus. (5) Sebuah sistem buatan yang dirancang untuk bertindak secara rasional, termasuk sebuah perangkat lunak cerdas atau robot bertubuh yang mencapai tujuan tertentu menggunakan persepsi, perencanaan, pertimbangan, pembelajaran, komunikasi, pengambilan keputusan, dan mampu mengambil tindakan.

Definisi kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer menggunakan teknik komputasi cerdas untuk mengembangkan sistem yang dapat belajar, memahami dan mengambil keputusan secara otonom. Contoh penggunaannya adalah machine learning, neural networks, natural language processing, computer vision, dan robotika, kecerdasan buatan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup melalui teknologi cerdas. (Pongtambing, et al., 2023).

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) membuka potensi baru dalam pemahaman agama, terutama dalam Islam. AI dapat memengaruhi pemikiran kritis dengan alat analisis data yang canggih, tetapi harus digunakan dengan bijak untuk menghindari distorsi dalam pendidikan agama. Dalam jurnal : (Smolansky et al., dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024)TL; DR : survei untuk memahami perspektif pendidik dan siswa tentang masalah ini dan menemukan bahwa guru lebih suka penilaian yang disesuaikan yang mengasumsikan AI akan digunakan dan mendorong pemikiran kritis, tetapi reaksi siswa beragam, sebagian karena kekhawatiran tentang hilangnya kreativitas. Danpak berikutnya dari termasuk gangguan pada otonomi pelajar, lingkungan belajar, interaksi, dan peran pedagogis. (Han et al., dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024) AI dalam pendidikan memiliki potensi untuk mengganggu dan mengintensifikasi praktik dan proses yang ada. Di satu sisi, AI dapat membawa gangguan substantif pada pendidikan, seperti perubahan dalam penyediaan pendidikan, tantangan terhadap platform dan standar, dan dampak pada pengetahuan dan keahlian Pendidikan (Gulson et al dalam Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024).

B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan (Ramayulis, dalam Ainissyifa, 2014). Maka dari itu pendidikan Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan yang menjadi ruang lingkupnya. Adapun ruang lingkup pendidikan Islam menurut (Uhbiyati dalam Ainissyifa, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Perbuatan mendidik itu sendiri;

Perbuatan mendidik adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan, dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/ mengasuh anak didik.

2. Anak didik;

Anak didik yaitu pihak yang merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan.

3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam;

Dasar dan tujuan pendidikan Islam yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan.

4. Pendidik;

Pendidik yaitu subjek yang melaksanakan pendidikan Islam.

5. Materi pendidikan Islam;

Adapun materi pendidikan Islam yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

6. Metode pendidikan Islam; Metode pendidikan Islam yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.

7. Evaluasi pendidikan; Adapun evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.

8. Alat-alat pendidikan yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

9. Lingkungan sekitar pendidikan Islam yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Menurut (Ramaliyus dalam dalam Ainissyifa, 2014), tinjauan terminologi terhadap pengertian pendidikan Islam terdapat empat istilah dalam khazanah Islam yang mungkin menjadi peristilahan pendidikan Islam, antara lain:

1. Tarbiyah

Tarbiyah menurut Al-Abrasyi adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan ataupun dengan tulisan.

2. Ta'lim

Ta'lim menurut Rasyid Ridho adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan ini didasarkan atas Q.S. Al-Baqarah ayat 31 tentang 'allama Tuhan kepada Adam A.S.

3. Ta'dib

Menurut An-Naquib Al-Attas, Al-Ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang didalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.

4. Al-Riadahah

Menurut Al- Ghazali Al-Riadahah adalah proses pelatihan individu pada masa kanak-kanak, sedang fase yang lain tidak tercakup didalamnya.

Pendidikan Islam seperti pendidikan pada umumnya berusaha membentuk pribadi manusia, harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera (Ramayulis, dalam Ainissyifa, 2014). Maka dari itu, agar usaha tersebut memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan, haruslah diperhitungkan dengan matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan rumusan-rumusan yang jelas dan tepat. Pendidikan Islam harus memahami dan menyadari betul apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Hal tersebut dalam istilah pendidikan disebut dengan tujuan pendidikan.

C. Pengertian Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir di tahun 2001 sampai dengan 2010, yaitu generasi setelah generasi milenial. Genrasi Z ditandai dengan kemampuan akan pemahaman teknologi, salah satu penyebabnya adalah generasi Z akrab dengan teknologi(Hubwieser & Mühling, dalam Haryanti, Sopangi, Hidayati, & K, 2023).Sejak lahir generasi Z sudah mengenal gawai, internet dan telepon genggam. Selain itu

generasi Z lebih memilih menjelajahi web di rumah daripada aktifitas di luar ruangan. Mereka asik dengan dunia online yang kadang enggan untuk berinteraksi dengan orang di dunia nyata (Zis et al. dalam Haryanti, Sopangi, Hidayati, & K, 2023)

Kurangnya kesadaran akan pendidikan karakter akan berdampak negatif bagi generasi muda bangsa, antara lain tindakan radikalisme, tawuran pelajar, dan munculnya sikap yang tidak mewakili generasi muda bangsa Indonesia. Isu-isu tersebut dilatarbelakangi oleh kegagalan dalam memasukkan pendidikan karakter ke dalam komponen pendidikan. Dari permasalahan tersebut, penulis berharap dapat memberikan gambaran bagaimana pendidikan karakter bagi Generasi Z dapat membantu mereka dalam menghadapi permasalahan di era society 5.0. (Alfikri, 2023)

Pemikiran dan perilaku setiap manusia sangat dipengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Munculnya masyarakat digital menjadi penghubung antara kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan bidang pendidikan. khususnya, masyarakat di mana informasi digital dan teknologi informasi lebih mudah tersedia. Orang-orang ini telah maju dengan kecepatan yang sama dengan teknologi komputasi digital. Karena kita hidup di era digital, maka pendidikan harus berubah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bergantung pada manusia untuk melakukan perubahan digital. Pergeseran ke teknologi digital ini adalah langkah pertama dalam mengembangkan metode baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses analog. Perusahaan atau organisasi dapat mengalami "transformasi digital", yang memerlukan sejumlah perubahan, mulai dari sumber daya manusia, prosedur, strategi, dan struktur organisasi hingga adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja. Segala sesuatu yang terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri, termasuk dalam transformasi pendidikan (Mawarni et al., dalam Alfikri, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari rangkaian informasi yang disajikan, tampak jelas bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membuka potensi baru dalam pemahaman agama, khususnya dalam Islam. AI tidak hanya mempengaruhi pemikiran kritis melalui alat analisis data yang canggih, tetapi juga menawarkan solusi untuk meningkatkan

efisiensi dan kualitas pembelajaran melalui teknologi cerdas. Namun demikian, penggunaan AI dalam pendidikan Islam harus dikelola dengan bijaksana untuk menghindari distorsi dalam penyampaian nilai-nilai agama.

Survei yang dilakukan terhadap pendidik dan siswa membawa terang perbedaan dalam pandangan terhadap penggunaan AI dalam konteks pendidikan Islam. Hasil survei menunjukkan bahwa pendidik cenderung mendukung penggunaan penilaian yang disesuaikan dengan AI, dengan harapan mendorong pemikiran kritis yang lebih mendalam. Mereka melihat AI sebagai alat yang dapat membantu dalam mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Namun, beberapa siswa menunjukkan kekhawatiran terhadap konsekuensi dari penggunaan AI, seperti potensi kehilangan kreativitas dan otonomi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi penggunaan AI dalam pendidikan Islam, serta perlunya keterlibatan siswa dalam proses pengembangan dan implementasi teknologi ini.

Selain itu, penggunaan AI dalam pendidikan juga berpotensi untuk mengganggu praktik dan proses yang ada. Dampaknya tidak terbatas pada perubahan dalam penyediaan pendidikan, tetapi juga mencakup tantangan terhadap platform dan standar, serta potensi dampaknya pada pengetahuan dan keahlian pendidikan. Ini menyoroti perlunya adaptasi dan inovasi dalam sistem pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi AI dengan cara yang memperkaya pengalaman belajar tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam.

Dalam konteks Indonesia, di mana pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi Z, penggunaan AI dalam pendidikan memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan dampak yang positif jika dikelola dengan bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa implementasi AI dalam pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh agama dan budaya lokal. Kesadaran akan tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaan AI dalam pendidikan adalah langkah awal yang penting dalam memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam bagi generasi Z di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam penulisan judul "Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan untuk Memperkuat Pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia". Tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan terwujud.

Pertama-tama, kami ingin berterima kasih kepada para guru, siswa, dan administrator di sekolah atau lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang telah berpartisipasi dalam survei dan wawancara, serta memberikan wawasan berharga tentang implementasi kecerdasan buatan dalam pendidikan Islam. Terima kasih juga kepada para ahli yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam bidang pendidikan dan kecerdasan buatan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan kami yang telah memberikan dukungan moral dan teknis sepanjang proses penelitian ini. Tanpa saran dan dorongan dari teman-teman kami, penelitian ini tidak akan mencapai kesuksesan yang kami harapkan.

Terakhir, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membaca dan mendukung penelitian kami. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Islam yang inovatif dan relevan dengan zaman, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan generasi Z di Indonesia.

Sekali lagi, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga kita semua dapat terus berkolaborasi untuk menciptakan masa depan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1-26. Diambil kembali dari www.jurnal.uniga.ac.id

- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (hal. 21-25). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intellegence(AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 130-144. doi:<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Haryanti, P., Sopangi, I., Hidayati, A., & K, K. C. (2023). LITERASI KEUANGAN SYARIAH UNTUK GENERASI Z DISMK PERGURUAN MUALLIMATCUKIR. *Prosiding Seminar Nasional Sains, Teknologi,Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan* (hal. 296-304). Jombang: LPPM UNHASY TEBUIRENG JOMBANG.
- Ilfi, R., & Manaf, S. (2024). KECERDASAN BUATAN DAN KAITANNYA DALAM MEMBENTUK NILAI DAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN. *ISTIGHNA*, 7(1), 40-50. Diambil kembali dari <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62-71. Diambil kembali dari <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Pabubung, M. R. (2023). Era Kecerdasan Buatan dan Dampak terhadap Martabat Manusia dalam Kajian Etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 66-74.
- Pongtambing, Y. S., Appa, F. E., Siddik, A. M., Sampetoding, E. A., Admawati, H., Purba, A. A., . . . Manapa, E. S. (2023). Peluang dan Tantangan Kecerdasan Buatan Bagi Generasi Muda. *Bakti Sekawan:Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23-28. doi:10.35746/bakwan. v3i1
- Sarinda, F., Martina., Noviani, D., Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *jurnal kajian penelitian pendidikan dan kebudayaan*.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *jurnal pendidikan agama islam*.
- Ilmi, Z. (2012). Islam Sebagai Landasan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

- Rubini., & Herwinskyah. (2023). Penerapan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika*.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55-61.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan agama islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75-86.
- Elihami, E., & Saharuddin, A. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Islam Dalam Organisasi Belajar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17.
- Marwantika, A. I. (2023, September). DAKWAH DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE: Proses Adopsi Inovasi, Limitasi, dan Resistensi. In *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era* (Vol. 3, No. 1, pp. 228-245).
- Sholehah, C. A., & Rachman, P. (2023). Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam: Sinergitas Artificial Intelligence Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 169-177.